

Anisa zulfa nabila

2216041145

Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Indonesia

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia. Latar belakang peran ini melibatkan beberapa faktor seperti kesehatan masyarakat pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan akses layanan kesehatan yang baik kepada masyarakat, termasuk kepada ibu hamil dan anak-anak. Ini termasuk program imunisasi, pelayanan antenatal, dan perawatan medis untuk anak-anak.

Gizi dan pangan juga merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memastikan ketersediaan pangan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat terutama keluarga dengan anak-anak. Program bantuan pangan dan edukasi gizi penting dalam upaya ini.

Selain itu pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mencakup edukasi gizi dalam kurikulum sekolah. Anak-anak yang teredukasi memiliki kesempatan lebih besar untuk tumbuh dengan baik.

Pengawasan dan regulasi, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengatur industri makanan dan minuman untuk memastikan bahwa produk-produk tersebut aman dan bergizi.

Pemberdayaan masyarakat, selain itu pemerintah dapat mendukung program pemberdayaan masyarakat yang membantu orang tua memahami pentingnya gizi, pola makan seimbang, dan perawatan anak-anak.

Data dan riset, pemerintah perlu mengumpulkan data dan melakukan penelitian untuk memahami secara mendalam masalah stunting di Indonesia.

Dalam melibatkan berbagai aspek ini, pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam upaya mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Indonesia.

Ada beberapa alasan yang sangat penting dan beralasan untuk mempelajari stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan dampak jangka panjang yang signifikan dan oleh karena itu studi mengenai stunting diperlukan karena alasan berikut:

- Dampak signifikan terhadap kesehatan :

Pertumbuhan stunting dapat berdampak serius pada kesehatan anak. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan sepanjang hidupnya, termasuk penyakit kronis, gangguan tumbuh kembang, dan masalah kesehatan reproduksi.

- Dampak terhadap perkembangan kognitif dan intelektual:

Stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kognitif pada anak. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan akademis, produktivitas, dan potensi hasil akademis dan karier anak di masa depan.

- Dampak Terhadap Pembangunan Manusia:

Stunting mempunyai dampak ekonomi yang signifikan terhadap suatu negara. Anak-anak yang tumbuh dengan stunting cenderung memiliki produktivitas dan pendapatan yang lebih rendah, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia secara keseluruhan.

- Siklus Kemiskinan:

Stunting dapat menjadi bagian dari siklus kemiskinan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan kerja yang baik, yang mungkin mencerminkan kesenjangan ekonomi dan sosial.

- Pencegahan Efektif:

Melalui penelitian mengenai stunting, kita dapat memahami penyebab dan faktor risiko penyakit ini. Hal ini membuka kemungkinan untuk merancang program pencegahan yang lebih efektif dan melakukan intervensi dengan cepat.

- Pentingnya peningkatan gizi dan perawatan anak:

Penelitian tentang malnutrisi akibat kejut dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memberikan nutrisi yang baik dan perawatan yang memadai bagi anak-anak di masa pertumbuhannya.

- Tanggung Jawab Pemerintah dan Sosial:

Stunting merupakan masalah kesehatan sosial dan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan organisasi internasional. Penelitian dapat memberikan dasar yang kuat bagi rancangan kebijakan yang mendukung kesejahteraan anak.

- Pentingnya kolaborasi multidisiplin:

Penelitian mengenai kekurangan gizi stunting juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan sanitasi untuk mengatasi masalah ini.

Untuk memerangi stunting dan dampak buruknya, penelitian merupakan langkah awal yang penting untuk memahami, mencegah dan menangani masalah ini secara efektif. Penelitian ini juga dapat membantu mendukung kebijakan berbasis bukti dan upaya pencegahan yang lebih baik untuk melindungi kesehatan dan masa depan anak-anak.

Bentuk stunting perlu diatasi karena merupakan masalah serius yang mempunyai dampak buruk tidak hanya bagi penderita stunting tetapi juga bagi seluruh masyarakat dan negara.

Berikut beberapa alasan mengapa stunting perlu diatasi:

- Dampak terhadap kesehatan dan kualitas hidup:

Anak-anak dengan stunting cenderung mengalami gangguan kesehatan sepanjang hidupnya. Hal ini termasuk risiko penyakit kronis, gangguan perkembangan, dan masalah kesehatan reproduksi yang lebih tinggi. Mereka mungkin juga mengalami masalah mental dan emosional yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

- Gangguan Pertumbuhan Fisik:

Stunting memperlambat perkembangan fisik anak sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari dan memenuhi potensi fisiknya.

- Dampak terhadap kognisi dan pendidikan:

Stunting dapat mempengaruhi otak dan perkembangan kognitif anak, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berhasil di sekolah. Hal ini dapat menghambat pendidikan mereka dan berpotensi menciptakan lingkaran setan kemiskinan.

- Dampak ekonomi:

Orang yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas dan pendapatan yang lebih rendah di masa dewasa. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara dan berkontribusi terhadap kesenjangan ekonomi.

- Peran penting bayi:

Percepatan pertumbuhan dini, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga usia dua tahun), sangat penting dalam perkembangan anak. Keterlambatan perkembangan yang terjadi pada periode ini dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang dan sulit diperbaiki.

- Pencegahan yang efektif:

Stunting merupakan permasalahan yang dapat dicegah. Dengan intervensi yang tepat, termasuk peningkatan gizi, akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta pendidikan tentang praktik penitipan anak yang baik, stunting dapat dicegah atau dikurangi.

- Pentingnya Kesehatan dan Pembangunan Manusia:

Peningkatan status gizi anak merupakan langkah penting dalam upaya suatu negara untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (HPI). Anak-anak yang tumbuh sehat akan memiliki potensi lebih besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial negara.

- Tanggung Jawab Pemerintah dan Sosial:

Kebahagiaan anak adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dan upaya bersama oleh seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasinya.

- Pentingnya kolaborasi multidisiplin:

Solusi untuk memerangi stunting melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, pangan, sanitasi dan ekonomi. Oleh karena itu, penanggulangan permasalahan stunting memerlukan koordinasi lintas sektor yang kuat.

Dengan mengatasi stunting, kita dapat meningkatkan kesehatan dan masa depan anak, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Bentuk stunting perlu diatasi karena merupakan masalah serius yang mempunyai dampak buruk tidak hanya bagi penderita stunting tetapi juga bagi seluruh masyarakat dan negara.

1.2 identifikasi masalah

Masalah stunting di Indonesia melibatkan beberapa aspek yang perlu diidentifikasi :

1. tingginya angka kejadian : salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat stunting di indonesia. Data terakhir pada september 2021 menunjukkan bahwa lebih dari 30% anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting.
2. Kurangnya gizi : stunting umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup, terutama dalam masa pertumbuhan anak-anak. Kurangnya gizi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pola makan, rendahnya akses terhadap makanan bergizi, dan praktik pemberian makanan yang tidak tepat.
3. Kurangnya akses kesehatan : akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama setelah kehamilan dan setelah melahirkan anak, juga dapat menjadi masalah.
4. Sanitasi dan kebersihan : kondisi sanitasi yang buruk, akses terbatas pada air bersih, dan praktik kebersihan yang kurang dapat meningkatkan resiko stunting melalui infeksi dan penyakit yang sering dialami anak-anak.
5. Kemiskinan dan kesenjangan : kemiskinan adalah faktor penting dalam stunting. Keluarga miskin sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak-anak mereka.
6. Variabilitas regional : tingkat stunting bervariasi di wilayah indonesia dengan tingkat yang lebih tinggi terjadi di daerah-daerah yang kurang berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat,, terutama ibu hamil dan orang tua, tentang pentingnya gizi dan perawatan anak-anak untuk mencegah stunting?
2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memastikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan selama kehamilan, persalinan dan pasca-persalinan, sehingga mengurangi resiko stunting?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah ketidakseimbangan pola makan dan mempromosikan makanan yang bergizi, terutama dalam keluarga dengan anggaran terbatas?
4. Apa strategi yang efektif dalam meningkatkan sanitasi dan akses terhadap air bersih untuk mengurangi resiko penyakit yang dapat menyebabkan stunting?

5. Bagaimana mengidentifikasi dan mendukung keluarga miskin, terutama di daerah-daerah dengan tingkat stunting yang tinggi, agar mereka dapat memberikan perawatan dan gizi yang lebih baik bagi anak-anak mereka?
6. Apa upaya konkret yang bisa diambil untuk mengurangi ketidaksetaraan regional dalam tingkat stunting di Indonesia?
7. Bagaimana cara mengembangkan program pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur efektivitas berbagai intervensi dalam mengatasi stunting?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kebijakan, menilai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi stunting, termasuk program-program kesehatan, gizi, dan pendidikan.
2. Mengukur dampak, menilai dampak dari program-program pemerintah dalam mengurangi tingkat stunting di populasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
3. Identifikasi hambatan, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat upaya pemerintahan dalam mengatasi stunting, seperti kendala ekonomi, sosial atau infrastruktur.
4. Mendorong perbaikan, memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk perbaikan lebih lanjut dalam kebijakan dan program-program yang ada guna meningkatkan efektivitas mereka dalam mengatasi stunting.
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat, menyelidiki bagaimana pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan pentingnya gizi yang baik selama masa pertumbuhan anak.
6. Mengukur kinerja, mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal anggaran, alokasi sumber daya, dan koordinasi antar lembaga dalam menghadapi masalah stunting.

Selain tujuan pemerintah dalam mengatasi stunting tujuan penelitian ini dalam mengatasi stunting adalah :

1. Memahami faktor penyebab, meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, seperti gizi buruk, lingkungan yang tidak sehat, dan masalah kesehatan ibu selama kehamilan.

2. Mengukur prevalensi, menentukan sejauh mana stunting telah menyebar dalam populasi tertentu dan apakah ada perubahan tren dari waktu ke waktu.
3. Mengevaluasi intervensi, mengukur efektivitas program-program intervensi yang telah dilakukan untuk mengatasi stunting, seperti program gizi anak,, penyuluhan ibu hamil,, dan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan.
4. Menilai dampak, menilai dampak stunting pada perkembangan fisik, mental, dan ekonomi anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan.
5. Mengembangkan strategi pencegahan, merancang strategi pencegahan yang lebih efektif untuk mengurangi angka stunting di tingkat lokal, nasional atau internasional.
6. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan organisasi terkait untuk merancang kebijakan yang lebih baik dalam upaya mengatasi stunting.
7. Meningkatkan kesadaran masyarakat, melakukan penelitian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan perawatan kesehatan yang baik selama masa pertumbuhan anak-anak.

1.5 manfaat penelitian

1. peningkatan kebijakan, penelitian dapat membantu mengidentifikasi kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi stunting, sehingga pemerintah dapat merancang program-program yang lebih baik dan berfokus pada masalah ini.
2. Pengoptimalan sumber daya, melalui penelitian, pemerintah dapat memahami cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya dan anggaran mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam mengurangi stunting.
3. Evaluasi program, penelitian dapat memberikan data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang sudah ada, sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.
4. Menyediakan data dan bukti ilmiah:
 Penelitian dapat memberikan data dan bukti ilmiah yang kuat mengenai prevalensi stunting, faktor risiko dan dampaknya. Informasi ini dapat membantu pemerintah merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efektif.
5. Rancangan Kebijakan yang Lebih Baik:

Temuan penelitian dapat membantu pemerintah merancang kebijakan dan intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mengatasi stunting. Hal ini mencakup program gizi, akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pendidikan kesehatan.

6. Monitoring dan Evaluasi Program:

Penelitian dapat membantu pemerintah untuk memantau dan mengevaluasi program yang dilaksanakan. Hal ini membantu mengukur keberhasilan program dan perluasan atau perbaikan yang diperlukan.

7. Rencana Alokasi Sumber Daya yang Lebih Baik:

Penelitian yang baik dapat membantu pemerintah mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Dengan informasi yang akurat mengenai penyebab stunting, pemerintah dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang menjadi perhatian.

8. Kesadaran masyarakat:

Temuan penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tentang stunting dan pentingnya gizi yang baik. Kesadaran ini dapat mendorong perilaku sehat dan mencegah stunting.

9. Kolaborasi dengan aktor eksternal:

Penelitian juga dapat membantu pemerintah untuk bermitra dengan organisasi internasional, LSM dan lembaga penelitian untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan bantuan teknis dalam memerangi stunting.

10. Memperkuat peran pemerintah:

Penelitian dapat memberikan bukti kepada pemerintah tentang pentingnya peran pemerintah dalam menanggulangi stunting. Hal ini mungkin mendorong pemerintah untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam masalah ini.

11. Pengambilan keputusan yang lebih baik:

Dengan informasi yang lebih baik, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan bukti untuk mengatasi stunting. Hal ini dapat menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan hasil yang lebih baik.

1.6 Batasan penelitian

Penelitian mengenai peran pemerintah dalam mengatasi stunting mungkin memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk memahami keterbatasannya. Berikut beberapa batasan umum yang mungkin muncul saat mencari jenis ini:

1. Batas data:

Penelitian ini mungkin dibatasi oleh kualitas dan ketersediaan data yang tersedia. Data yang tidak lengkap atau akurat dapat mempengaruhi hasil analisis dan kesimpulan.

2. Kendala keuangan:

Penelitian ini membutuhkan sumber daya keuangan untuk melaksanakannya. Terbatasnya anggaran atau dana penelitian dapat membatasi ruang lingkup dan kedalaman penelitian.

Waktu:

Penelitian ini dapat memakan waktu, terutama jika penelitian ini melibatkan pemantauan jangka panjang terhadap kebijakan atau program pemerintah.

3. Konteks lokal:

Setiap daerah atau negara mempunyai konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Hasil penelitian tidak selalu dapat digeneralisasikan pada situasi yang berbeda.

4. Hambatan untuk mengakses:

Penelitian ini terkadang dapat terhambat oleh keterbatasan aksesibilitas, terutama jika penelitian tersebut melibatkan wilayah yang sulit dijangkau atau populasi yang sulit dijangkau.

5. Tren dan interpretasi:

Penelitian mungkin memiliki bias tertentu, terutama ketika pendanaan atau sumber daya disediakan oleh orang-orang yang tertarik dengan hasil penelitian. Selain itu, hasil pencarian juga dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda-beda.

6. Perubahan kebijakan cepat:

Kebijakan pemerintah mengenai stunting dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Penelusuran yang memakan waktu lama mungkin akan kesulitan mengikuti perubahan ini.

7. Faktor eksternal:

Penelitian ini mungkin dibatasi oleh faktor eksternal seperti bencana alam, perubahan iklim atau peristiwa politik yang mungkin mempengaruhi implementasi kebijakan dan program.

8. Tantangan sosial dan budaya:

Komunitas atau kelompok masyarakat tertentu mungkin mempunyai norma budaya dan sosial tertentu yang mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting. Kesulitan pengukuran:

Pengukuran stunting dan faktor-faktor terkait (misalnya asupan gizi) mungkin mempunyai keterbatasan dalam hal validitas dan reliabilitas.

Penting untuk menyadari keterbatasan penelitian mengenai peran pemerintah dalam mengatasi stunting sehingga temuan penelitian dapat digunakan secara bijak dan dianalisis dalam konteks yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keterbatasan tersebut, penelitian dapat lebih akurat dan bermakna dalam mendukung upaya penanggulangan stunting.

Daftar Pustaka

- Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2).
- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM press.
- Setyawati, V. A. V., Gz, S., Gizi, M., & Kurniadi, A. (2022). *Stunting, Malnutrisi, Edukasi Gizi Remaja Masa Kini*. Deepublish.